

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I akan membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Kerangka Berpikir, Hipotesa, Batasan Penelitian, dan Metodologi Penelitian. Pada skripsi saya yang berjudul Kemenangan Partai AfD (*Alternative fur Deutschland*) pada Pemilu Jerman tahun 2017 ini, saya memiliki ketertarikan dengan Politik. Yang dimana Partai Kanan yang sedang naik daun dikalahkan perpolitikan Eropa, hal ini seolah – olah memberikan warna baru di Eropa dengan mencuat nya Partai Kanan di beberapa negara Eropa. Seperti halnya di Jerman, Partai AfD (*Alternative fur Deutschland*) menjadi kekuatan baru yang berhasil masuk ke Bundestag pada Pemilu tahun 2017 di Jerman.

A. Latar Belakang Masalah

Pada bulan September 2012, Alexander Gauland, mantan menteri Sekretaris Negara di Hessen, Bernd Lucke, seorang ekonom, dan Konrad Adam, mantan editor dari *Frankfurter Allgemeine Zeitung* dari tahun 1979-2000 dan kepala koresponden Die Welt sampai 2008, beberapa orang tersebut mendirikan kelompok politik pemilihan alternatif pada tahun 2013 di Bad Nauheim untuk menentang kebijakan Federal Jerman. Manifesto mereka didukung oleh 68 ekonom, wartawan, dan para pemimpin bisnis, setengah dari mereka adalah profesor dan tiga-perempat dari mereka memiliki gelar akademik. Kelompok ini menyatakan dalam beberapa fenomena memberikan dampak buruk untuk negara-negara Eropa bagian selatan. Beberapa anggota AfD mengikuti pemilu di Niedersachsen sebagai Pemilihan Alternatif 2013 dalam aliansi dengan Pemilih Bebas, sebuah asosiasi yang berpartisipasi dalam pemilihan lokal tanpa spesifikasi

Federal atau kebijakan luar negeri dan menerima 1% suara (Bleiker & Brady, 2018).

Pada tanggal 14 April 2013, AfD mengumumkan kehadirannya ke masyarakat umum yang lebih luas ketika mengadakan konvensi pertama di Berlin, di mana terpilihlah pimpinan Partai dan terjadilah adopsi platform Partai. Bernd Lucke, seorang pengusaha, Frauke Petry, dan Konrad Adam terpilih sebagai pembicara. AfD tingkat Federal juga memilih tiga wakil pembicara, Alexander Gauland, Roland Klaus, dan Patricia Casale. Setelah itu, bendahara Partai dipilih, yaitu Norbert Stenzel dan tiga asesor Irina Smirnova, Beatrix Diefenbachm, dan wolf-Joachim Schünemann. Ekonom Joachim Starbatty, bersama dengan Jörn Kruse, Helga Luckenbach, Dirk Meyer, dan Roland Vaubel terpilih ke dewan penasihat. Antara 31 Oktober 2012 sampai 12 Mei 2013 AfD mendirikan afiliasi di 16 negara bagian Jerman dalam rangka untuk berpartisipasi dalam pemilihan Federal. Pada 15 Juni 2013 organisasi Alternatif Pemuda untuk Jerman didirikan di Darmstadt sebagai organisasi pemuda AfD. Pada bulan April 2013, selama David Cameron berkunjung ke Jerman, Partai Konservatif Inggris dilaporkan telah menghubungi Partai AfD dan Pemilih Bebas untuk membahas kemungkinan kerjasama yang didukung oleh kelompok Parlemen Eropa Konservatif dan Reformis Eropa (ECR). Dalam sebuah laporan rinci konservatif *Frankfurter Allgemeine Zeitung* pada bulan April 2013, kertas koresponden politik, Majid Sattar yang berbasis di Berlin mengungkapkan bahwa SPD dan CDU telah melakukan penelitian perlawanan untuk menumpulkan pertumbuhan dan daya tarik pada Partai AfD (*Frankfurter Allgemeine*, 2013).

Pada tahun 2017, Perlu diketahui bahwa pada pemilu Jerman tersebut ada 6 Partai yang ikut meramaikan pemilu 2017, Yaitu diantaranya Partai Kristen Demokrat (CDU/CSU), Partai Sosial Demokrat (SPD), Partai Kiri,

Partai Hijau, Partai AfD (*Alternatif fur Deutschland*), Partai Liberal Jerman (FDP) (*Deutsche Welle, 2017*). Partai CDU sendiri berkuasa di wilayah Jerman Barat, serta aliansinya, Partai CSU berkuasa di bagian Bayern. CDU didirikan sebagai penyatuan warga Jerman yang beragama Kristen dan berhalauan konservatif. Kanselir Konrad Adenauer (1949-1963) dari Partai CDU bisa disebut sebagai pendiri Jerman Barat. Saat itu Angela Merkel mencalonkan diri untuk menjadi Kanselir periode ke 4. Rakyat sangat percaya kepadanya bahwa keamanan ekonomi bakal terjamin. Pada pemilu – pemilu sebelumnya koalisi CDU adalah FDP, dan Partai Hijau. Lalu adapun Partai SPD yang dimana bisa disebut Partai Buruh. SPD memiliki pendukung yang sangat banyak dari sektor industri di Jerman Barat. Apabila diselidiki, Partai tertua di Jerman adalah Partai SPD, yaitu didirikan pada 1875. Namun Partai SPD mengakhiri koalisinya dengan CDU pada Pemilu 2017, dikarenakan kehilangan banyak suara serta isu-isu SPD hanya menjadi mitra junior yang tidak pernah menjadi pilihan. Lalu ada Partai Kiri, pendukung paling banyak bermukim di negara bagian baru Jerman, yaitu kawasan Jerman Timur. Dalam dua tahun terakhir mereka beralih ke Partai nasionalis seperti Partai AfD. Saat ini Partai Kiri adalah Partai oposisi terbesar dalam parlemen Jerman. Selanjutnya Partai Hijau, Partai yang sebagian pendukungnya berasal dari warga Jerman yang berpendidikan tinggi dan tinggal di perkotaan penting di Jerman Barat. Pada Partai Hijau ini dapat dibedakan dalam dua pendukung yaitu Realos (mereka yang bisa berkompromi agar bisa ikut pemerintah, dan Fundis (kaum fundamentalis, lebih bersifat sosialis dan dekat dengan akar Partai yang bersifat perlawanan). Saat ini Realos semakin menguasai Partai, sehingga Partai Hijau bisa berkoalisi dengan Partai CDU di negara bagian Baden-Wurtemberg. Pada Partai Hijau ini mereka mendukung pendekatan kebijakan pajak dan sosial kepada paham sosialis. Lalu Partai FDP, sebagai Partai yang

mendukung pengusaha independen, tidak mengherankan pendukungannya para pemilik bisnis, dokter gigi, dan pengacara. Sementara di kalangan buruh hanya sedikit yang mendukung Partai FDP. Partai FDP sangat sering berkoalisi dalam pemerintahan, walaupun hanya sebagai mitra junior. Prinsip Partai FDP yaitu mendukung kebebasan individu dan hak – hak asasi manusia (*Deutsche Welle*, 2017).

Partai AfD adalah Partai yang sedang hangat diperbincangkan pada saat itu. Partai Ultra kanan AfD berdiri pada 5 bulan menjelang pemilu 2013. Partai AfD yang nasionalis dan berhaluan ekstrem kanan pamornya sekarang kian meningkat. Partai AfD ini dibuat oleh Bernd Lucke, Alexander Gauland dan Konrad Adam. Pada pemilu 2013 Partai AfD tidak terwakili pada parlemen, tetapi saat ini terus meningkat dengan adanya bukti pada pemilu 2017, hal yang sangat mengejutkan dan hingga saat ini masih menjadi Partai yang masih terlihat baru yang berhasil masuk pada parlemen (*Deutsche Welle*, 2017).

Pada pemilu 2017, Partai AfD berhasil memenangkan pemilu pada tahun 2017, lalu masuk tiga besar dan lolos ke Bundestag (parlemen). Partai AfD berhasil menembus parlemen Jerman dan menempati urutan ketiga dengan perolehan suara 7,4 persen. Secara tidak langsung kegiatan Partai AfD menjelang pemilu mendapat hasil yang bisa menunjukkan kondisi Jerman saat ini. Kanselir terpilih Angela Merkel tidak akan dengan mudah menjalankan roda pemerintahan seperti sebelum - sebelumnya. Hal ini disebabkan Partai Kanan berhasil memasuki ranah keputusan kebijakan di parlemen. Perlu kita ketahui bahwa Partai Kanan AfD sangat menunjukkan sentimen terhadap Kanselir terpilih Angela Merkel disaat menjalankan roda pemerintahan pada periode sebelumnya (*Deutsche Welle*, 2017).

Hal yang perlu kita sorot bahwa golongan tertentu seperti golongan putih pada pemilu baru - baru ini tampak

mengikuti serangkaian pemilihan. Mereka yang sebelumnya memilih untuk tidak memilih sekarang ikut memilih dengan adanya Partai AfD yang menurut mereka kampanyenya sangat cocok pada kondisi Jerman saat ini. Adapun masyarakat golongan muda yang mereka tidak sepenuhnya berpikiran bahwa suara mereka di pemilu tidak akan membuahkan hasil, tetapi mereka pada pemilu ini memberikan pilihannya. Hal ini membuktikan bahwa Partai AfD memberikan sebuah penyadaran yang sangat membuka mata dan diterima oleh masyarakat Jerman. Dan perlu digaris bawahi ialah Partai CDU yang mengusung Angela Merkel sebagai calon Kanselir sudah kehilangan banyak suaranya di pemilu ini. Hal ini memberikan pukulan besar atas ketegasan masyarakat Jerman dalam beberapa kebijakan Kanselir Angela Merkel (*Deutsche Welle*, 2017).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah bagaimana strategi kampanye Partai AfD (*Alternative für Deutschland*) pada pemilu Jerman tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan ini bertujuan untuk menguraikan secara jelas mengenai dinamika strategi kampanye Partai AfD hingga dapat meraih kemenangan pada pemilu tahun 2017 yang memaparkan beberapa fenomena berupa:

1. Pembentukan opini publik mengenai isu *Eurozone* dan identitas
2. Saluran persuasi politik oleh Partai baru melalui kampanye massa, interpersonal, dan organisasi.
3. Komunikan politik dari golongan muda
4. Kondisi Pemilu *Bundestag* (majelis rendah legislatif Jerman) pada tahun 2017

D. Kerangka Berpikir

Untuk menjelaskan apa saja motif Partai ultra kanan AfD dalam memenangkan pemilu pada pemilu 2017, untuk mengidentifikasi pokok permasalahannya, penulis menggunakan konsep kampanye serta konsep ancaman opini publik.

1. Konsep Opini Publik

Opini publik menurut William Albiq adalah suatu jumlah dari pendapat individu - individu yang diperoleh melalui perdebatan dan opini publik merupakan hasil interaksi antar individu dalam suatu publik. Emory S. Bogardus dalam *The making of Public Opinion* mengatakan opini publik hasil pengintegrasian pendapat berdasarkan diskusi dalam masyarakat demokratis (olii, 2007, hal. 20). Dalam buku *Pendapat Umum*, Hennessy mengemukakan lima faktor pendapat umum (opini publik) :

- a. Adanya Isu (Presence of an issue), harus terdapat konsensus yang sesungguhnya. Opini Publik berkumpul disekitar isu.
- b. Nature of Publics, harus ada kelompok yang dikenal dan berkepentingan dengan persoalan itu.
- c. Pilihan yang Sulit (Complex of preferences), mengacu pada totalitas opini para anggota masyarakat tentang suatu isu.
- d. Suatu pernyataan atau Opini (Expression of Opinion), berbagai pernyataan bertumpuk sekitar isu (olii, 2007, hal. 20).

Dalam konsep opini publik ini, actor atau Partai politik memiliki unsur – unsur pandangan, perspektif, dan tanggapan masyarakat mengenai suatu kejadian, keadaan, dan tentang peristiwa tertentu. seperti yang kita ketahui bahwa adanya isu pengungsi yang di buka oleh Kanselir jerman mendapatkan banyak kecaman dari berbagai

golongan. Partai AfD yang juga bersuara atas keberatannya terhadap pembukaan pintu pengungsi oleh Kanselir Angela Merkel, menuntut untuk di tutup nya atau di tolaknya atas pembukaan pintu tersebut. Dalam kegiatannya yang gencar mengkampanyekan penolakan kedatangan pengungsi di sinyalir mendapatkan simpati yang baik oleh orang asli Jerman.

2. Konsep Kampanye

Definisi kampanye menurut Roger dan Storey yaitu kampanye sebagai serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu (Roger & storey, 2004) . Kampanye merupakan alat komunikasi politik dalam hal menyampaikan Visi dan Misi meraih dukungan dalam sebuah pilihan politiknya. Visi dan Misi tersebut untuk memberikan dampak pada sikap politik agar dapat menjatuhkan pesaingnya secara rasional dan obyektif. Tujuannya adalah untuk memenangkan dari dukungan masyarakat terhadap calon yang diajukan masyarakat serta tujuan dari visi misi dari Partai pengusung tersebut. Dimana kampanye yang gagal tidak akan mencapai tujuannya dikarenakan ketidakpuasan visi misi tersebut oleh masyarakat, dan kampanye yang berhasil akan mendapatkan suara dari masyarakat. Pada Partai AfD ini mereka berhasil dalam melancarkan kampanye nya dari berbagai isu serta keamanan dan kuat dalam memainkan gejala yang tengah menjadi persoalan Jerman dikala Kanselir (merkel) sebelumnya menjabat (Mendoza, 2004).

Ada 2 cara kampanye pada kondisi tersebut yaitu :

a. Kampanye Interpersonal

Seperti pada kampanye yang dilakukan melalui media massa, melakukan kampanye pada tingkat interpersonal melibatkan baik komunikasi tatap muka

maupun komunikasi berperantara. Hubungan tatap muka terdiri atas dua jenis. Yang pertama ialah menjadi pribadi yang dilakukan oleh kandidat (bisa istrinya, kerabat dekat ataupun juru bicara utama) dalam setting yang relatif informal. Kedua, ialah kampanye melalui kebaikan kantor pemuka pendapat. Para kandidat membina itikad baik tokoh-tokoh lokal, negara bagian, dan yang mempunyai nama nasional. Dukungan aktif dari pastor atau pendeta, pengusaha, elit politik, penjual barang logam, penjual bahan makanan, dokter, dan guru yang mempunyai reputasi bisa lebih berharga daripada iklan yang di bayar (Nimmo, 2005).

b. Kampanye Massa

Media massa adalah satu dari sekian banyaknya komunikasi. Imbauan kepada massa dilakukan baik melalui hubungan tatap muka ataupun melalui jeni media berperantara, yaitu Media Elektronik, Media Cetak, atau Poster. Rapat umum politik memberikan peluang utama kepada kandidat untuk melakukan komunikasi tatap muka di depan khalayak massa. Namun, sebagian besar orang banyak yang datang untuk melihat dan mendengarkan seorang kandidat dalam rapat umum massa sudah mempunyai kecenderungan kepadanya. Untuk mencapai tujuan ini, rapat umum bergantung pada persiapan. Inilah tanggung jawab utama pelopor, yaitu anggota organisasi kampanye yang datang ke kota itu jauh sebelum penampilan kandidat untuk memastikan bahwa peristiwa itu diatur dengan baik untuk menjamin fasilitas yang memadai, mempersiapkan tempat, mendatangkan cukup banyak pengunjung, menghadirkan pers menyediakan poster kandidat dan lencana bagi pengunjung, dan bahkan menyediakan sejenis pengejek yang dapat didiamkan dengan mudah oleh kandidat sambil memperlihatkan ketanggahan dan daya tariknya (Nimmo, 2005).

Media elektronik sebagai perantara, bila memikirkan media elektronik biasanya kita menjadi ingat

kepada radio dan televisi, namun telepon juga merupakan alat komunikasi politik yang penting. Apalagi terdapat berbagai inovasi dalam komunikasi elektronik yang juga mempunyai akibat terhadap bidang politik. Cetakan sebagai perantara, jika perkakas elektronik dikesampingkan, kata tercetak masih merupakan alat utama kandidat politik untuk berkomunikasi dengan khalayak massa. Periklanan politik melaksanakan fungsi lain di luar pembuatan citra dan penyajian masalah. Iklan politik dalam koran, begitu pula yang dibagikan dengan selebaran, brosur, dan surat langsung. Poster sebagai perantara, poster politik adalah salah satu teknik komunikasi kampanye yang paling beraneka dan paling menarik. Yang tersebar pada lanskap dalam setiap pemilihan, pada billboard, pohon, tiang telepon, atap gudang, dan dinding bangunan adalah contoh bentuk-bentuk periklanan politik ini (Nimmo, 2005).

Partai AfD juga mengemas kampanye ini dengan media massa, yang dimana menggunakan poster. Sebenarnya Partai Partai lainnya juga berkampanye menggunakan poster, akan tetapi poster yang di kemas Partai AfD ini sangat kontroversial, buktinya bahwa di salah satu poster AfD ini menampilkan seorang perempuan hamil yang tersenyum, dan nada dari slogan tersebut "Warga Jerman Baru? Kita ciptakan sendiri" (*Deutsche Welle*, 2017).

Media massa online yang di luncurkan guna keperluan kampanye parta AfD ini ada dari majalah sebagai media cetak, website, facebook, twitter, youtube, instagram sebagai media sosial. Adapun kampanye debat yang di laksanakan di daerah kecil seperti di kota kecil griefswald dengan tema Eropa krise – weg in den nationalen egoismus (krisis Eropa – pembahasan mengenai sifat egoistik nasional). Semua kampanye selalu memanfaatkan media terutama media massa karena media sangat berperan dalam pengiriman dan penerimaan informasi. Media publik itu sendiri menentukan jenis

pesan, tampilan pesan, tujuan, dan sasaran pesan yang semuanya di tentukan oleh media (Liliweri, 2011).

c. Kampanye Organisasi

Organisasi terdiri dari sekumpulan orang yang memiliki hubungan yang cenderung stabil di antara perseorangan dan subkelompok. Hubungan pribadi dengan organisasi berjalan secara spontan dan berlangsung melalui pengertian bersama yang dimana aturan juga tertulis, ritual dan tradisi. Organisasi formal juga memiliki aturan yang jelas dan pengaturan yang terbilang lebih tegas. Kedudukan pada organisasi ditentukan dari peneliti dan hak kewajiban di tujukan kepada para anggotanya. Dalam kampanye pemilu untuk pejabat tinggi negara bagian dan juga Federal, Organisasi juga ikut andil dalam kampanye tersebut. Organisasi berguna untuk mengumpulkan beberapa dana, mengerahkan anggota, dan juga memberikan tekanan pada calon kandidat. pada kampanye Partai AfD menjelang pemilu tahun 2017, Partai AfD diam – diam bekerjasama dengan gerakan PEGIDA. PEGIDA di kenal sebagai gerakan yang anti islam dan anti pengungsi. Dari hal tersebut, Partai AfD memanfaatkan di setiap kegiatan PEGIDA untuk memperoleh suara di saat Demo berlangsung dengan memainkan berbagai isu, seperti isu pengungsi dan isu Anti Islam (Nimmo, 2005).

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori tersebut maka asumsi dasar peneliti dalam menjelaskan strategi kampanye Partai AfD pada pemilu Jerman tahun 2017, karena didasari pada pembentukan Opini Publik isu Imigran, anti Islam, dan anti Uni Eropa, melalui:

1. Kampanye Massa melalui Media Cetak, Website, Facebook, Twitter, Youtube, Instagram sebagai Media Sosial.

2. Kampanye Interpersonal dilakukan oleh Elit politik, Pengusaha, Juru Bicara.
3. Kampanye Organisasi yang bekerjasama dengan Aliansi Partai Eropa dan Pegida.

F. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus terhadap segala bentuk upaya yang dilakukan Partai AfD dalam melakukan saluran persuasi politiknya melalui Kampanye Massa, Interpersonal, dan Organisasi untuk memenangkan pemilihan umum *Bundestag* pada tahun 2017. Sekala waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejak tahun 2012 saat ide pembentukan Partai AfD mulai tercipta oleh beberapa elit Jerman, hingga September 2017 ketika terpilih menjadi Partai nasionalis sayap kanan pertama sejak Perang Dunia II yang mendapatkan kursi dalam pemilihan mejelis rendah Jerman (*Bundestag*).

G. Metodologi Penelitian

Dalam penulisan ini menggunakan metode kualitatif, yaitu proses penelitian yang menghasilkan data – data dengan teknik pengumpulan data studi pustaka yang berasal dari buku – buku, jurnal, interne, koran, berita, artikel, thesis dan tulisan – tulisan yang membahas faktor – faktor kemenangan Partai AfD pada pemilu 2017. Serta menggunakan metode analisis dengan mengamati berbagai kasus untuk kegunaan penelitian, penguraian, dan menjelaskan sesuai dengan fakta dari berbagai aspek individu, kelompok, organisasi maupun peristiwa.